

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bentuk pendapatan negara yang memiliki andil memberikan bantuan untuk menunjang perekonomian negara salah satunya yaitu pajak. Pada tahun 2020 dilansir dari Newsddtc.co.id kinerja penerimaan pajak tahun 2021 mulai kembali mengumpulkan penerimaan pajak imbas dari Covid 19. lebih dari 1 dekade pajak berhasil menjadi pemasukan utama untuk negara yang bisa mencapai target hingga 100%. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menghitung realisasi pendapatan pajak negara tahun 2021 sebesar 103,9 % dari target akhir tahun. Berikut ini data realisasi penerimaan pajak yang diolah oleh Badan Pusat Statistik:

Sumber Penerimaan - Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)		
	2017	2018	2019
I. Penerimaan	1 654 746,10	1 928 110,00	1 955 136,20
Penerimaan Perpajakan	1 343 529,80	1 518 789,80	1 546 141,90
Pajak Dalam Negeri	1 304 316,30	1 472 908,00	1 505 088,20
Pajak Penghasilan	646 793,50	749 977,00	772 265,70
Pajak Pertambahan Nilai dan dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah	480 724,60	537 267,90	531 577,30
Pajak Bumi dan Bangunan	16 770,30	19 444,90	21 145,90
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	1,20	0,00	0,00
Cukai	153 288,10	159 588,60	172 421,90
Pajak Lainnya	6 738,50	6 629,50	7 677,30
Pajak Perdagangan Internasional	39 213,60	45 881,80	41 053,70
Bea Masuk	35 066,20	39 116,70	37 527,00
Pajak Ekspor	4 147,40	6 765,10	3 526,70
Penerimaan Bukan Pajak	311 216,30	409 320,20	408 994,30
Penerimaan Sumber Daya Alam	111 132,00	180 592,60	154 895,30
Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan	43 904,20	45 060,50	80 726,10
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya	108 834,60	128 574,00	124 503,60
Pendapatan Badan Layanan Umum	47 345,50	55 093,10	48 869,30
II. Hibah	11 629,80	15 564,90	5 497,30
Jumlah	1 666 375,90	1 943 674,90	1 960 633,60

Catatan: Tahun 2010-2020: LKPP Tahun 2021: Outlook Tahun 2022: APBN Sumber: Kementerian Keuangan

Gambar 1. 1 Pendapatan Pajak Indonesia Tahun 2017-2019
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Diketahui data diatas didapat dari Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki beberapa penghasilan yaitu dari pemasukan dari pajak, dari pemasukan bukan pajak seperti hasil ekspor dan impor, penghasilan negara yang dipisahkan, pemasukan pajak badan layanan umum dan hasil pendapatan dari hibah. Di tahun 2017 indonesia mendapat total pendapatan dari pemasukan pajak sebesar Rp 1.666.375,90, dan pada tahun 2018 pemasukan pajak di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi Rp 1.943.674,90. Tahun 2019 terjadi kenaikan kecil hingga mencapai Rp 1.990.633,60. Dilansir oleh CNBC Indonesia pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah di tahun 2019 sangatlah berdampak bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang meliputi bendungan sebanyak 65 titik pembangunan pembuatan saluran irigasi, pembuatan jembatan gantung, pembuatan sistem untuk pengambilan air minum dan tempat untuk pembakaran sampah, *venue asian games* dan gelanggang olahraga, pembangunan rumah susun, dll.

Sumber Penerimaan - Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)		
	2020	2021	2022
I. Penerimaan	1 628 950,53	1 733 042,80	1 845 556,80
Penerimaan Perpajakan	1 285 136,32	1 375 832,70	1 510 001,20
Pajak Dalam Negeri	1 248 415,11	1 324 660,00	1 468 920,00
Pajak Penghasilan	594 033,33	615 210,00	680 876,95
Pajak Pertambahan Nilai dan dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah	450 328,06	501 780,00	554 383,14
Pajak Bumi dan Bangunan	20 953,61	14 830,00	18 358,48
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	0,00	0,00	0,00
Cukai	176 309,31	182 200,00	203 920,00
Pajak Lainnya	6 790,79	10 640,00	11 381,43
Pajak Perdagangan Internasional	36 721,21	51 172,70	41 081,20
Bea Masuk	32 443,50	33 172,70	35 164,00
Pajak Ekspor	4 277,71	18 000,00	5 917,20
Penerimaan Bukan Pajak	343 814,21	357 210,10	335 555,62
Penerimaan Sumber Daya Alam	97 225,07	130 936,80	121 950,11
Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan	66 080,54	30 011,20	37 000,00
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya	111 200,27	117 949,70	97 808,00
Pendapatan Badan Layanan Umum	69 308,33	78 312,40	78 797,56
II. Hibah	18 832,82	2 700,00	579,90
Jumlah	1 647 783,34	1 735 742,80	1 846 136,70

Catatan: Tahun 2010-2020: LKPP Tahun 2021: Outlook Tahun 2022: APBN Sumber: Kementerian Keuangan

Gambar 1. 2 Pendapatan Pajak Indonesia Tahun 2020-2021
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Hal ini membuktikan bahwa pajak ialah bentuk sumbangan wajib seperti yang terlampir dalam UU No 28 tahun 2007 yang menyebutkan “pajak merupakan

partisipasi wajib untuk negara yang terutang kepada orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, namun tidak adanya timbalan secara langsung maksud dari UU No 28 tahun 2007 tersebut, masyarakat tidak akan langsung merasakan timbal balik berupa hadiah dari pembayaran pajak tersebut tetapi masyarakat dapat merasakan kemudahan dari pemerintah seperti yang sudah dijelaskan masyarakat mendapatkan fasilitas yang bisa dirasakan oleh semua orang tanpa ada nya pengecualian. Menurut (Putra et al., 2018) sifat pajak tidak dapat dirasakan secara langsung imbalannya, maka dari itu penghindaran pajak banyak dilakukan oleh para wajib pajak dengan tujuan mengeksploitasi kerentanan ketetapan pajak; contoh yang umumnya ialah pembebanan pajak atas layanan yang bukan objek pajak (Thomsen & Watrin, 2018).

Tahun 2020 pajak sempat mengalami penurunan menjadi Rp 1.647.783,34, hal ini disebabkan karena adanya wabah Covid-19 yang pada saat itu sedang tinggi tingginya sehingga membuat pelaksanaan pelaporan dan pemungutan perpajakan mengalami kendala, wajib pajak terpaksa harus melakukan *Self Assessment System* yang mana wajib pajak diharuskan lapor dan membayar pajaknya sendiri, disinilah titik dimana banyak sekali wajib pajak yang lalai dalam pelaksanaan perpajakannya sehingga banyaknya keterlambatan dalam pelaporan, selain itu juga pada tahun tersebut adalah masa terberat Indonesia karena banyaknya perusahaan yang harus gulung tikar akibat tidak bisa membiayai kebutuhan perusahaan, oleh karena itu penerimaan pajak pada tahun itu sangat turun drastis, lalu masuk ke tahun 2021 Indonesia sudah mulai dalam masa pemulihan akibat wabah Covid 19, beberapa perusahaan sudah mulai beroperasi kembali dan mulai terjadinya peningkatan pada penerimaan negara, tahun 2021 penerimaan negara mencapai Rp 1.735.742,80. Pada tahun 2022 atas penerimaan pajak Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 1.846.136,70, penerimaan yang terlihat sangat cepat sekali kenaikannya yaitu pada penerimaan dari pajak penghasilan.

Penghindaran pajak ialah metode yang aman dan sah untuk meminimalisir banyaknya pajak yang harus dibayarkan wajib pajak dengan mempergunakan area 'abu-abu' dari aturan dan undang-undang perpajakan yang berlaku (Dwiyanti & Jati,

2019) Perusahaan yang bidang kerjanya ialah melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang siap pakai yakni perusahaan manufaktur. Banyak sekali contoh perusahaan manufaktur mengalami permasalahan pada financial mereka sehingga mereka harus melakukan penghindaran pajak salah satu contoh yaitu PT Toyota Motor Manufacturing pada tahun 2017, dilansir dari kompasiana.com PT Toyota Motor Manufacturing melakukan aktivitas kegiatan penjualan dengan metode *transfer price* yang tidak wajar dan adanya kecurangan dalam kegiatan usaha terhadap perusahaan afiliasi yang ada di singapura. Direktorat pajak mencurigai adanya pemanfaatan aktivitas transaksi diantara perusahaan yang beroperasi di luar maupun dalam negeri sebagai cara untuk melakukan penghindaraan pembayaran pajak.

Atas kasus diatas, dapat diketahui faktor yang dapat mempengaruhi signifikan dalam berjalannya aktivitas *tax avoidance* yaitu pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan *capital intensity*. Aktivitas jual beli sangat berpengaruh terhadap masa depan perusahaan, karena aktivitas tersebut yang akan menentukan perusahaan akan tetap berjalan atau tidak. Aktivitas ini didukung juga dengan asset dan modal yang dimiliki. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mempunyai peran yang penting dalam manajemen perusahaan. Penelitian yang dilakukan dengan mengukur pertumbuhan penjualan, dengan cara ini perusahaan dapat mengetahui baik atau buruk pertumbuhan penjualan perusahaan pada saat itu dengan melihat besar atau tidaknya profit yang diperoleh. praktik *tax avoidance* pada pertumbuhan penjualan biasanya mengecilkan jumlah laba dengan memanfaatkan peraturan-peraturan yang lemah sehingga beban pajak menjadi kecil. salah satu contoh praktik penghindaran pajak yaitu melakukan pemanfaatan PP No 23 tahun 2008 atas fasilitas keringanan dalam pembayaran pajak pada pengusaha UMKM untuk pengusaha UMKM hanya membayar pajak 0,5% dari peredaran bruto. karena hal ini banyak pengusaha yang memanfaatkan fasilitas ini dengan tidak menyatukan antara laporan keuangan pajak badan dan laporan keuangan usaha pribadi dengan cara itu peredaran bruto tidak akan melebihi 4,8%. Sebelumnya sudah ada penelitian yang dilakukan hasil dari penelitian ini menurut (Dewinta & Setiawan,

2016) Pertumbuhan penjualan dinyatakan positif memiliki pengaruh kepada *tax avoidance* yang dapat diartikan dengan tingginya pertumbuhan penjualan maka kegiatan *tax avoidance* menjadi tinggi. pada perusahaan dan dengan cara itu perusahaan akan semakin mendapat laba yang besar nantinya.

Selain itu *capital intensity* juga mempengaruhi *Tax Avoidance*. *Capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal yaitu untuk mengukur aset yang di investasikan pada aset tetap (Lanis & Richardson, 2011) dalam (Kalbuana et al., 2020) Setiap tahun, penyusutan aset akan terjadi dan tercermin dalam laporan keuangan sebagai biaya penyusutan; ini akan mengakibatkan penurunan pendapatan yang dilaporkan pada SPT. Jika biaya penyusutan terlampau besar maka kecil pajak yang harus dibayarkan, dan berlaku sebaliknya, jika biaya penyusutan kecil maka biaya penyusutan akan menjadi besar pajak yang harus dibayarkan juga akan terlampau besar. Peneliti sebelumnya meneliti hubungan *capital intensity* dengan *tax avoidance*, diteliti oleh (Safitri & Wahyudi, 2021) adapun temuannya ialah pengaruh signifikan tidak ditemukan antara *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Mengacu pada referensi studi yang tertulis dalam jurnal terdahulu, penulis membuat keputusan untuk menjalankan penelitian yang lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Di studi ini ada beberapa rumusan masalah yang selanjutnya akan didiskusikan:

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
2. Apakah Intensitas Modal (*Capital Intensity*) mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan dijalankannya studi ini yakni:

1. Menjelaskan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
2. Menjelaskan pengaruh dari Intensitas Modal (*Capital Intensity*) terhadap *Tax Avoidance* pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan bisa didapatkan dari pelaksanaan studi ini bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk Penulis

Dari hasil yang telah diteliti ini, penulis bisa menambah wawasan tentang pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), *Capital Intensity* terhadap *tax avoidance* pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk Investor

Para investment diharapkan dapat memperoleh informasi tambahan dari temuan studi ini saat akan melakukan investasi di perusahaan manufaktur.

3. Untuk Akademisi

Output studi ini penulis berharap bisa menambah informasi seputar penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan dapat membantu mahasiswa lain yang sedang mencari referensi mengenai *Tax Avoidance*.

1.5 Batasan Masalah

Batasan yang diberikan penulis untuk peneltiain ini supaya pembahasannya menjadi detail dan pemahamannya tidak secara global, agar hasil dari yang sudah diteliti bisa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. berikut ini batasan masalah yang digunakan oleh penulis:

1. Perusahaan manufaktur dipakai sebagai objek penelitian pada studi ini.
2. Data yang diolah merupakan data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.
3. *Tax Avoidance* merupakan variabel dependen di studi ini
4. Pertumbuhan Penjualan ialah variabel independent di studi ini.
5. Ukuran perusahaan, *Leverage*, Umur perusahaan dan Profitabilitas berperan sebagai variabel control di studi ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan studi ini tersusun dari masing-masing sub-bab yang saling berkaitan guna mempermudah dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya ialah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi penjelasan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan. dalam bab dijelaskan mengenai alasan dalam pemilihan topik penelitian yang berada dalam latar belakang. Di dalam rumusan masalah berisi pokok masalah dalam penelitian ini. harapan dalam penelitian ini

dijelaskan dalam tujuan penelitian dan manfaat studi. Di studi ini ruang lingkupnya terdapat di dalam Batasan masalah. Di dalam sistematika penulisan ini ada susunan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab II berisi penjelasan teori dasar yang digunakan dalam melakukan penyusunan. Bab ini juga memberikan penyelesaian yang relevan dalam topik yang diangkat oleh penulis. selain itu penulis menjelaskan variable yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai bahan untuk mencari solusi dari studi yang dijalankan oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III mendiskusikan data yang akan dipakai untuk meneliti termasuk dalam populasi dan sampel, variabel operasional, dan metode analisis yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV mendiskusikan hasil analisis dari pengolahan data yang didasarkan pada uji data yang dilakukan sekaligus pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dibuat berlandaskan pada temuan studi yang telah dijalankan terdapat di Bab V sesuai dengan data yang telah didapatkan, data di olah dan dianalisis oleh penulis. pada bab ini juga berisikan saran yang diharapkan bisa menjadi solusi bagi yang sedang mencari referensi dan yang ingin mengembangkan penelitian tentang topik ini.